

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berandil krusial pada peradaban dan mendorong kemajuan bangsa. Kejayaan suatu negara bergantung pada mutu sistem pendidikan yang diterapkan, terutama dalam mempersiapkan generasi penerus yang memikul peranan khalifah penerus di bumi. Oleh sebab itu, perumusan strategi pembelajaran yang efektif menjadi kunci strategis dalam mewujudkan capaian pendidikan yang maksimal.

Dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan ditempatkan pada posisi yang luhur karena dianggap sebagai cahaya yang menuntun manusia menuju kebenaran serta sarana untuk mencapai Sang Pencipta. Al-Qur'an dan hadis berkali-kali menegaskan pentingnya menuntut ilmu, bahkan Rasulullah ﷺ menekankan bahwa kewajiban tersebut berlaku universal bagi setiap muslim. Ilmu tidak hanya dipahami sebagai sarana mengenal dunia, melainkan juga sebagai medium untuk memperkuat keimanan, menumbuhkan akhlak terpuji, serta mengoptimalkan potensi diri agar mampu memberi manfaat bagi sesama.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Dalam Tafsir Al-Mishbah jilid 7, Quraish Shihab menekankan bahwa dakwah dan pendidikan harus dilakukan dengan metodologi yang tepat dan penuh kearifan, sehingga Surah An-Nahl ayat 125 menghadirkan pesan moral universal, penyampaian kebenaran harus mengedepankan aspek kemanusiaan, penggunaan akal budi, serta keterbukaan dialog yang santun guna membentuk pola komunikasi yang edukatif dan persuasif.²

Pada tafsir Al-Mishbah yang ditulis oleh Quraish Shihab beliau Menerangkan kalau QS An-Nahl ayat 125 tidak hanya menekankan aspek retorika, tetapi juga mengandung pesan tentang pentingnya strategi dakwah dan pengajaran yang adaptif sesuai karakter manusia. Hikmah diartikan sebagai kemampuan memilih cara terbaik yang menyentuh hati dan akal, sehingga inovasi dalam penyampaian pesan menjadi instrumen agar nilai-nilai kebaikan diterima secara sukarela tanpa paksaan. Tafsir ini menegaskan bahwa penguasaan materi harus dibarengi keahlian metodologis, yaitu strategi yang memperhatikan kondisi psikologis peserta didik, menyajikan pengajaran yang menyegarkan melalui mau'izhah hasanah, serta melakukan diskusi atau jidal dengan cara terbaik untuk mencari kebenaran, bukan kemenangan. Dengan demikian, ilmu yang disampaikan secara tepat akan melahirkan pemahaman

¹Kementerian Agama RI, penerj., *Al-Qur'an al-Karim* (2019; Departemen Agama RI, t.t.); Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim*.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Lentera Hati, 2002).

mendalam, menumbuhkan rasa hormat, dan menciptakan suasana belajar yang harmonis serta mencerahkan.

Sejalan dengan itu, dasar hukum pendidikan di Indonesia juga mematenkan peranan krusial pendidikan bagi tiap warga negara. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwasanya, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Selanjutnya, pada ayat (3) dinyatakan bahwa, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".³ Hal ini menegaskan kalau mencerdaskan para generasi penerus bangsa tidak hanya bagian dari tujuan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Kurikulum Merdeka menempatkan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan eksplorasi sebagai prioritas utama dalam rangka menumbuhkan kreativitas serta inovasi peserta didik. Model ini menitikberatkan pada pengalaman belajar yang berlandaskan fenomena nyata dan kegiatan praktis, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan konsep teoritis dengan pengalaman langsung. Dengan cara demikian, tahapan mentransferkan ilmu pengetahuan menjadi kaya akan makna dan kontekstual.⁴ Karena hal itulah, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan faktor penting demi

³Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) dan (3).

⁴*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kurikulum Merdeka)*, Panduan Resmi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek RI, 2022).

terciptanya suasana belajar yang interaktif sekaligus menyenangkan.

Guru berkontribusi aktif dalam perannya menentukan dan membangun suasana belajar yang kondusif sekaligus inovatif. Keberhasilan tahapan pendidikan pada dasarnya tergantung pada strategi yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, guru dituntut menggunakan pendekatan yang menarik dan variatif. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang monoton berpotensi membuat siswa menjadi lebih banyak diam dan bingung dalam partisipasinya terhadap proses belajar.⁵

Satu dari sekian banyaknya strategi pembelajaran yang dapat diintegrasikan adalah strategi *Talking Stick* karena dalam sintaknya memiliki keefektifan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam praktiknya, guru menyerahkan tongkat kepada peserta didik secara sembarang, dan siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan.⁶ Strategi tersebut tidak hanya menuntut kesiapan mental dan keberanian, tetapi juga melatih konsentrasi, fokus, serta keterampilan komunikasi. Selain itu, penerapan *Talking Stick* sejalan dengan prinsip konstruktivisme dan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) buah pikir Vygotsky, beliau menerangkan bahwa menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Efektivitas strategi ini dapat dievaluasi melalui peningkatan capaian kognitif

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodologis dan Paradigmatik* (Pustaka Belajar, 2013).

⁶E. Agustina, "Penerapan Metode Talking Stick dan Media Video untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik," *Jurnal Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Aplikasi (JEMPA)* 11, no. 2 (2024).

siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.

Berdasarkan sesuatu hal yang sudah diamati pada hari Selasa, tanggal 15 April 2026, serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di MIS Siti Mariam Banjarmasin, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV mencapai 16 orang. Kajian penelitian ini terjadi pada siswa kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin. Pemilihan kelas tersebut bersumber awalnya pada observasi awal di sekolah tersebut yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS, khususnya Keanekaragaman Hayati, berada dalam kategori rendah. Hal tersebut tercermin dari rata-rata nilai IPAS kelas IV semester 1 masih belum menyentuh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65.⁷

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Murni Ulangan Harian IPAS Semester 1 kelas IV.

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	> 65	5 siswa	31,25%
2	< 65	11 siswa	68,75%
Total		16 siswa	100%
Rata-Rata Kelas		58,5	

Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian ketuntasan belajar siswa belum optimal. Dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 31,25% yang memenuhi KKM, sedangkan 68,75% berada pada ambang batas sebelum tuntas. Keadaan tersebutlah sehingga perlunya penerapan strategi pembelajaran

⁷S. Pd Marni, "Wawancara tentang Hasil Belajar IPAS dan Keterlibatan Siswa Kelas IV," 15 April 2026, Wawancara Langsung.

alternatif. Satu dari pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi *Talking Stick*, yang diyakini efektif memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui partisipasi aktif dan interaksi yang lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada topik Keanekaragaman Hayati, *Talking Stick* dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif. Strategi ini bukan sekedar memfasilitasi pemahaman materi secara komprehensif, bahkan sampai menumbuhkan skil berpikir kritis juga kemandirian belajar. Melalui aktivitas tanya jawab spontan, siswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengolah informasi serta termotivasi untuk memperkuat pemahaman terhadap materi. Selain itu, strategi ini turut melatih keterampilan berbicara dan memperkuat interaksi antar siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pemahaman mereka terhadap pelajaran.⁸

Rangkaian latar belakang inilah, penulis kemudian mengambil judul “PENGARUH STRATEGI *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV C MIS SITI MARIAM BANJARMASIN”. Harapannya kelak kajian ini dapat berperan dalam memperkaya strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Akhirnya, kajian ini bukan sekedar memberikan solusi praktis pada guru seorang, tetapi juga mendukung terciptanya model pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, dan pas dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa.

⁸ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-model Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam KBBI, “*pengaruh*” berarti daya yang muncul dari sesuatu (benda, orang, dll.) kemudian bertransformasi menjadi watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Secara operasional, *pengaruh* dimaknai perubahan dalam penelitian ini, perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran tertentu. Pengaruh atau perubahan ini diukur lewat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya strategi *Talking Stick*. Dalam konteks ini, Pengaruh dalam penelitian ini adalah Perbedaan atau dampak yang timbul akibat penerapan strategi *Talking Stick* yang diukur melalui perbandingan nilai siswa kelas IV pada *pretest* dan *posttest* dalam mata pelajaran IPAS.

2. Strategi *Talking Stick*

Secara operasional Strategi *Talking Stick* adalah strategi pembelajaran *kooperatif* menggunakan media tongkat (*stick*) sebagai alat bantu distribusi pertanyaan kepada siswa secara acak untuk melatih kesiapan dan keberanian berpendapat.¹⁰

⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI, “Pengaruh,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹⁰Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodologis dan Paradigmatik*; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI, “Pengaruh,” 25.

3. Hasil Belajar

Secara operasional, hasil belajar merupakan Skor atau nilai kognitif yang didapat siswa kelas IV lewat instrumen tes objektif (pilihan ganda) pada materi Keanekaragaman Hayati.¹¹

4. Materi IPAS

Materi IPAS dalam penelitian ini secara operasional mengacu pada topik Keanekaragaman Hayati yang terdapat pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV, BAB 5 semester genap yang meliputi sub-materi kekayaan *flora* dan *fauna* serta faktor geografis di Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka.

5. MIS Siti Mariam Banjarmasin

Lokasi penelitian ini adalah MIS Siti Mariam Banjarmasin, salah satu institusi pendidikan dasar Islam berlokasi di Jl. Kelayan A, Gang PGA, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini menjadi tempat eksperimen penelitian sebab sesuai dengan kebutuhan dan fokus kajian yang direncanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian studi ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana kondisi hasil belajar siswa pada kondisi awal, sebelum strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV C MIS Siti Mariam

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2019), 35.

Banjarmasin?

2. Bagaimana kondisi hasil belajar siswa pasca penerapan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin?
3. Apakah penerapan strategi *Talking Stick* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hasil belajar siswa sebelum diimplementasikannya strategi *Talking Stick* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah diimplementasikannya strategi *Talking Stick* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin.
3. Membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diimplementasikannya strategi *Talking Stick* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV C MIS Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun

manfaat tersebut ditujukan kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Signifikansi Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan wawasan serta menambah khazanah keilmuan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* diharapkan membuat perubahan positif terhadap hasil belajar siswa, terkhusus dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, buah penelitian ini diniatkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang meneliti bidang pendidikan maupun strategi pembelajaran.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan meningkat efektif, interaktif, serta selaras terhadap karakteristik peserta didik. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati juga membuahkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya strategi *Talking Stick*, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar, serta mendapatkan sudut pandang ilmu yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diniatkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam mengembangkan Strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis partisipasi aktif siswa, alhasil melonjak tinggi kualitas pembelajaran di MIS Siti Mariam Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran "*Talking Stick*" dan bagaimana hal itu berdampak pada hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Alex Suger Situmorang, Emelda Tesalonika, & Soitar Dhuha Sihombing (2022). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV". <i>Jurnal Pendidikan</i>	Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh penerapan strategi <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar siswa pada jenjang kelas IV dalam mata pelajaran IPAS.	Perbedaan kedua penelitian terletak pada materi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Penelitian terdahulu membahas materi Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah berdasarkan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
	<i>dan Konseling (JPDK)</i> . ¹²		memfokuskan pada materi Keanekaragaman Hayati dalam Kurikulum Merdeka.
2	Syarifa Indah Yulia, Nurmasyitah, & Intan Safiah (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbasis Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar". <i>Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran</i> . ¹³	Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi <i>Talking Stick</i> sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.	Perbedaan penelitian terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu memadukan strategi <i>Talking Stick</i> dengan media gambar, sedangkan penelitian ini menerapkan strategi <i>Talking Stick</i> tanpa menggunakan media pembelajaran tambahan. Selain itu, materi yang dikaji juga berbeda, yaitu Keanekaragaman Indonesia pada penelitian terdahulu dan Keanekaragaman Hayati pada penelitian ini.

¹² Alex Suger Si tumorang dkk., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022).

¹³Syarifa Indah Yulia dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024).

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
3	Ni Ketut Astiti Antari (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD". <i>Jurnal Edutech Undiksha</i> . ¹⁴	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menempatkan strategi <i>Talking Stick</i> sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.	Penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai Pendukung pada IPA kurikulum 2013 sedangkan penelitian saya fokus pada efektivitas murni strategi <i>Talking Stick</i> , serta penelitian saya pada IPAS kurikulum merdeka.
4	Muhammad Imam Khairul Saleh, M. Juliansyah Putra, & Adrianus Dedy (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang". <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)</i> . ¹⁵	Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh penerapan strategi <i>Talking Stick</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV.	Fokus mata pelajaran pada IPS, sementara penelitian saya fokus pada IPAS dengan materi Keanekaragaman Hayati.
5	Meirza Nanda Faradita (2018). "Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar". <i>Jurnal Bidang</i>	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji penerapan strategi <i>Talking Stick</i> sebagai upaya untuk	Penelitian ini fokus materi IPA secara umum pada kurikulum 2013, sementara penelitian saya fokus pada Keanekaragaman

¹⁴Ni Ketut Astiti Antari, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2022).

¹⁵Muhammad Imam Khairu Saleh dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
	<i>Pendidikan Dasar</i> . ¹⁶	meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar.	Hayati kurikulum merdeka.

Mengacu pada lima penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan utama yaitu penggunaan strategi *Talking Stick* untuk memberikan hasil belajar yang lebih positif. Namun, letak kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah pada fokus materi Keanekaragaman Hayati yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka di MIS Siti Mariam Banjarmasin. Berlawanan dengan penelitian terdahulu yang mayoritas memakai media tambahan, penelitian ini ingin menguji efektivitas strategi *Talking Stick* secara mandiri dalam merangsang keterlibatan aktif siswa kelas IV.

G. Asumsi dasar dan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dikaji, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebagai variabel X digunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*, sementara variabel Y berupa capaian belajar peserta didik pada materi Keanekaragaman Hayati. Adapun hipotesis merupakan perkiraan awal terhadap permasalahan penelitian yang selanjutnya akan diuji kebenarannya berdasarkan data hasil penelitian.

H₀ (Hipotesis Nol): Strategi pembelajaran *Talking Stick* tidak memberikan

¹⁶Meirza Nanda Faradita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).

dampak terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati mata pelajaran IPAS untuk kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin. H_1 (Hipotesis Alternatif): Strategi pembelajaran *Talking Stick* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati mata pelajaran IPAS untuk kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Demi memberikan kemudahan untuk memahami penelitian ini, sistematika pembahasan penulis susun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I memaparkan bagian awal penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian penelitian sebelumnya, dan uraian mengenai sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II mengkaji landasan teori yang relevan dengan penelitian dan memuat kerangka konseptual sebagai acuan dalam menganalisis data.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan rancangan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek penelitian, teknik pengambilan data, variabel yang diteliti, alat pengumpul data, dan metode analisis data yang dipakai.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, paparan data

hasil penelitian, uji hipotesis, dan interpretasi terhadap temuan penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab V merupakan bagian akhir yang memuat rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi yang diajukan berdasarkan temuan yang diperoleh.